

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR*
CHECK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS MATERI
MENYUSUN PARAGRAF PADA SISWA DI KELAS III MI SUNAN AMPEL
KESAMBI-PORONG SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

**NUR AFIFA AFIF
NIM. D77214042**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JANUARI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Afifa Afif

NIM : D77214042

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Januari 2018

Yang membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL
TGL 20
E678FAEF372255385
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Nur Afifa Afif



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nur Afifa Afif

NIM : D77214042

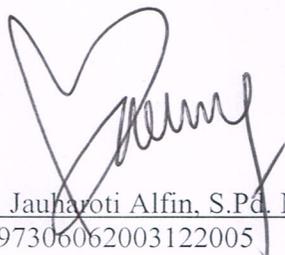
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PAIR CHEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
MATERI MENYUSUN PARAGRAF PADA SISWA DI KELAS III MI SUNAN
AMPEL KESAMBI-PORONG SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 17 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Jauharoti Alfin, S.Pd., M.Si
NIP. 197306062003122005



Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Afifa Afif ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Januari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. E. Afif Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR AFIFA AFIF
NIM : D77214092
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : viviafifa1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair check Untuk
Meningkatkan Kekefahaman Menulis Siswa Materi Menyusun Paragraf
Pada kelas III di MI Sunan Ampel Kesambi - Porong

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2018

Penulis

(NUR AFIFA AFIF)
nama terang dan tanda tangan

paragraf harus dikemas dalam sebuah kalimat, yang disebut kalimat utama. Paragraf merupakan satuan bahasa tulis yang terdiri dari beberapa kalimat.

Salah satu masalah yang penulis jumpai pada observasi di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel Porong kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peserta didik hanya sekedar mendengar, memperhatikan, mencatat kemudian mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru berupa Lembar Kerja Siswa, menirukan dari apa yang guru bacakan. Hal ini diperkuat oleh temuan Depdiknas yang menyatakan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, dan perkembangan peserta didik. Selain itu, guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi, termasuk dalam pembelajaran menulis.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kelas III di MI Sunan Ampel Kec. Porong Kabupaten Sidoarjo mengikuti pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap salah satu tulisan dari peserta didik dan wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas III, masih banyak siswa yang belum mengerti tentang cara penulisan bahasa Indonesia seperti; menyusun paragraf, tanda baca, dan beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa

Indonesia itu membosankan. Tanpa mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia pun mereka menganggap bahwa mereka sudah dapat berbahasa Indonesia.

Pada materi menulis dengan pendekatan kontekstual learning seperti menuliskan cerita dari karangan sehari-hari, seperti: pada waktu liburan, masih dijumpai banyak siswa yang menengok kepada teman sebangku, tidak mengerti apa yang dituliskan dan sedikit atau belum optimalnya metode untuk pembelajaran Bahasa Indonesia serta siswa yang malu dan kurang percaya diri untuk menjawab ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan.

Tidak hanya itu, kegiatan lain yang melibatkan keterampilan menulis ialah saat siswa diminta menuliskan cerita berdasarkan dari gambar yang telah dilihat, masih terdapat banyak siswa yang belum bisa merangkai kata menjadi sebuah kalimat, atau menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf.

Di sisi lain, Guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran sepenuhnya masih diambil alih oleh guru (*Teacher Center*), keikutsertaan siswa dalam aktif berpartisipasi selama pembelajaran masih jarang terlaksana. Mayoritas siswa lebih aktif melakukan aktivitasnya sendiri, berbicara dengan temannya ketika di kelas dan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung. Akibatnya aktivitas tersebut berakibat terhadap pemahaman hingga kemampuan menulis masih belum maksimal.

Dari 30 siswa yang ada di kelas III, dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi

2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis pada materi “menyusun paragraf” dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* di kelas III MI Sunan Ampel Kesambi Porong Sidoarjo ?

C. Tindakan Penelitian

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada kelas III dalam membuat paragraf, dengan meningkatkan keterampilan menulis menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*. Pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis dalam menyusun paragraf serta memudahkan mereka dalam memahami kalimat yang tidak urut. Maka peneliti mengajak siswa kelas III membuat paragraf berdasarkan kalimat yang tidak urut berbantu media gambar seri dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, dimana model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* ini memiliki langka-langkah kegiatan yang menyenangkan, menarik serta membangkitkan antusias siswa dalam belajar.

Pair Check merupakan pembelajaran kelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran ini juga mengedepankan rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *pair checks* diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*

dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan peserta didik bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Slavin mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa atau mahasiswa dibanding dengan keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Pada tahun 1970-an yang ditandai oleh munculnya teori *Total Physical Response (TPS)* DARI James Asher, *The Natural Approach*, dan *Silent Period*-nya. Ketiga teori ini, menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-implus tersebut ke otak.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan peasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab.

menulis dilakukan secara tertulis. Perbedaan cara menyampaikn pesan ditandai dengan ciri-ciri yang berbeda dan tuntunan yang berbeda pula dalam penggunaannya. Perbedaan-perbedaan itu tentu akan tercermin pula pada pengajarannya, termasuk pada penyelenggaraan tes bahasanya.

3. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut Tarigan, fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

Rusyana dalam Purwanto mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai dengan kegunaannya, sebagai berikut :

- a) *Fungsi penataan*, yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
- b) *Fungsi pengawetan*, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- c) *Fungsi penciptaan*, yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
- d) *Fungsi penyampaian*, yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu, yang

sudah diawetkan menjadi suatu karangan. Dalam penyampaiannya tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada yang berjauhan.

- e) *Fungsi melukiskan*, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
- f) *Fungsi mengingat*, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.
- g) *Fungsi memberi petunjuk*, berarti dalam karangan itu penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- h) *Fungsi memerintahkan*, yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankan, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.
- i) *Fungsi korespondensi*, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkan atau meminta sesuatu kepada orang yang dituju, mengharapkan orang yang dituju, mengharapkan orang itu memenuhi apa yang dikemukakannya itu serta membalasnya dengan tertulis pula.

Dari berbagai fungsi diatas menurut Tarigan dalam bukunya, peneliti menggunakan salah satu fungsi diatas yakni *fungsi menulis penataan*, karena diterapkan pada kelas 3 MI/SD dimana fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi sebuah paragraf yang tersusun.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun paragraf dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check* sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Tindakan) hasil refleksi siklus I. Perbedaan RPP Siklus I dan RPP siklus II yaitu terletak pada kegiatan awal beserta kegiatan ini. Pada siklus I belum terlaksana secara maksimal ketika membuka dengan memberikan tepuk semangat atau *ice breaking* ketika akan mengondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran dan sudah mengetahui karakter dari beberapa siswa, sehingga peneliti bisa mengondisikan kelas dengan baik. Selain itu, media gambar seri yang digunakan peneliti pada siklus I hanya sedikit dan bisa digunakan oleh sebangku satu, sedangkan pada siklus ke II gambar seri yang disediakan oleh peneliti lebih banyak dan lebih baru.

3. Pengamatan

- a. Mengamati Perilaku siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*.
- b. Memantau peserta didik selama proses penugasan berjalan.
- c. Mengamati pemahaman setiap siswa tentang keterampilan menulis pada penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK pada siklus II.

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan pada hari sabtu tanggal 28 Oktober 2017. Pada kegiatan ini peneliti belum melakukan penelitian di kelas III MI Sunan Ampel Porong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, melainkan peneliti melakukan pengumpulan data awal tentang keterampilan menulis yang secara tidak langsung berdampak juga kepada hasil belajar siswa, dengan cara berwawancara kepada kepala sekolah dan guru wali kelas III Ibu Husnul Mufidah. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah diawali dengan perkenalan dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MI Sunan Ampel Kesambi-Porong guna membantu melengkapi data penelitian tindakan kelas yang akan peneliti laksanakan, kemudian dilanjutkan kepada Ibu Mufidah selaku guru kelas III yang bertindak sebagai guru kolaborator dalam penelitian ini.

Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara kepada guru kelas bahwa rata-rata siswa kurang mampu menulis dengan baik terutama pada materi menyusun paragraf ini, apabila tidak diadakannya strategi atau metode serta media gambar yang menarik perhatian siswa. Selama ini, guru telah menggunakan metode pembelajaran diskusi dan lain sebagainya, akan tetapi pembelajaran masih belum tercapai dengan maksimal. Hanya terdapat beberapa siswa, yang sudah mampu menulis dengan baik. Guru juga mengakui bahwa disamping adanya media gambar, cara penyampaian atau metodenya dalam

pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi kita semua”.

Kelas tenang dan siswa-siswi menunduk takzim untuk berdoa. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Guru memulai dengan bertanya jawab siapa yang suka membaca buku cerita. Ada ada yang menjawab cerita Malin Kundang, kisah Nabi-Nabi dan lain sebagainya.

Kemudian guru memotivasi siswa dengan mengatakan bahwa di dalam buku cerita yang kalian baca tersebut terdapat cerita menarik yang membuat kalian paham dan mengerti dari cerita tersebut. Di dalam cerita tersebut terdapat paragraf dan kalimat yang disusun dengan baik dan benar sehingga menjadi cerita yang mudah kalian pahami. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, meliputi tata cara penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Check*, yang bertujuan agar siswa dapat menulis materi menyusun paragraf dengan menyenangkan, tidak membosankan dan mudah dipahami.

Guru menceritakan sebuah cerita yang berjudul “Salah Paham” kepada siswa dan menunjukkan kalimat ini yang disebut dengan paragraf. Setelah menunjukkan bagian inilah yang dinamakan paragraf serta menjelaskan apa itu paragraf kepada siswa. Guru juga memberikan contoh paragraf-paragraf dari cerita lain.

langkah-langkah dalam mengerjakan serta menyelesaikan lembar kerja tersebut, siswa sangat senang bahkan menganggap bahwa menulis dalam menyusun paragraf tidak sulit yang mereka bayangkan. Menulis sangatlah mudah, tidak membosankan, hingga cerita yang ada di lembar kerja dapat tersusun menjadi sebuah paragraf yang mudah dimengerti oleh siswanya.

Ketika guru berjalan-jalan ke tempat duduk siswa sambil mengecek dan memeriksa lembar kerja siswa guna ingin mengetahui seberapa jauh siswanya mengerjakan, adakah yang belum dimengerti dan dipahami oleh siswa. Ada salah satu siswa yang masih belum bisa membaca, siswa tersebut akhirnya menulis tanpa membacanya. Pada saat itu juga guru langsung memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja dengan membaca pelan-pelan kemudian siswa tersebut menulisnya. Guru kemudian berjalan ke depan dan bertanya “apakah belajar menyusun paragraf ini sulit?” semua siswa serentak menjawab “tidak bu...! karena pembelajarannya yang enak”.

Guru juga memeriksa satu persatu pekerjaan siswa. Setelah mereka selesai mengerjakan, guru meminta siswa-siswi mengumpulkan hasil pekerjaannya di bangku guru. Setelah itu, siswa yang lain memberikan apresiasi dengan tepuk tangan. Langkah selanjutnya, guru bertanya jawab untuk mengecek pemahaman siswa tentang menyusun paragraf dan apa itu paragraf.

Sebagai kegiatan penutup dan akhir dari sebuah pembelajaran, guru melakukan refleksi materi yang telah disampaikan, serta melakukan

		dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yakni partner dan pelatih.				
	2.	Guru menjelaskan peraturan-peraturan pada saat permainan dimulai			√	
	3.	Guru menjelaskan langkah-langkah permainan			√	
	4.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada beberapa kalimat yang tidak urut di guru dan di Lembar Kerja				√
	5.	Guru memberikan contoh metode <i>Pair Check</i>		√		
	6.	Guru mengajak siswa memulai metode <i>Pair Check</i> dengan membagikan lembar kerja			√	
	7.	Guru memberikan intruksi kepada siswa bawa yang mengerjakan soal terlebih dahulu adalah partner dan pelatih mengecek jawaban dari partner			√	
	8.	Guru mengintruksi siswa jika jawaban dari partner benar maka partner berhak mendapatkan kupon dari pelatih				√
	9.	Guru meminta siswa agar bertukar peran partner menjadi pelatih dan pelatih menjadi partner			√	
	10.	Guru membagikan soal untuk dikerjakan oleh partner			√	
	11.	Guru memberikan instruksi kepada siswa hingga pembelajaran usai	√			
	12.	Guru melakukan evaluasi		√		
	Kegiatan Penutup					
	1.	Guru melakukan refleksi (bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa)		√		
	2.	Guru melakukan penyimpulan dari materi yang telah disampaikan			√	
	3.	Guru mengajak siswa ber'd'a bersama-sama				√
	4.	Guru memberikan salam penutup			√	
	Pengelolaan Waktu					
III.	1.	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar			√	
	2.	Ketepatan memulai dan menutup pembelajaran		√		
	3.	Kesesuaian dengan RPP.			√	
Jumlah Skor						86

di siklus I, diperoleh nilai rata-rata non tes siswa 79,64. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut berada pada kategori baik dan masih dapat ditingkatkan kembali. Dan ketuntasan keterampilan menulis mencapai 67,8% dengan jumlah siswa yang tuntas dan terampil menulis sebanyak 19 siswa. Hasil demikian, menunjukkan bahwa secara klasikal nilai yang dapat dicapai siswa belum tuntas karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 67,8% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Dari perolehan prosentase ketuntasan menulis materi menyusun paragraf di atas, menurut tabel tingkat keberhasilan menulis materi menyusun paragraf menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa pada materi menyusun paragraf masih berada di kategori cukup. Kegiatan pembelajaran menulis materi menyusun paragraf yang sebelumnya berada pada level dibawah prosentase 30%, setelah menggunakan metode *Pair Check* cukup mengalami peningkatan terhadap keterampilan menulis materi menyusun paragraf kelas III. Ini terbukti dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil kerja siswa dalam menulis materi menyusun paragraf meningkat daripada pra siklus. Tidak hanya itu, pembelajaran yang melibatkan media gambar seri, membuat mereka lebih paham tidak jenuh, dan merasa senang. Hal ini dikarenakan cerita tersebut atau gambar tersebut berkaitan dengan kehidupan kita di lingkungan sekolah.

	Mempersiapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Pair Check</i> dan media pembelajaran				√
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan Awal				
	1.	Guru memberikan salam			√
	2.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama			√
	3.	Guru menanyakan kabar		√	
	4.	Guru mengabsen siswa		√	
	5.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa "buku apa yang sering kalian baca ?" dan menghubungkan kalimat menjadi sebuah paragraf.		√	
	6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari		√	
	Kegiatan Inti				
	1.	Guru menata membagi tim kelompok sebelum memulai pembelajaran (setiap tim terdiri dari 4 siswa) dalam 1 tim ada 2 pasangan. Setiap dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yakni partner dan pelatih.		√	
	2.	Guru menjelaskan peraturan-peraturan pada saat permainan dimulai		√	
	3.	Guru menjelaskan langkah-langkah permainan		√	
	4.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada beberapa kalimat yang tidak urut di guru dan di Lembar Kerja			√
	5.	Guru memberikan contoh metode <i>Pair Check</i>		√	
	6.	Guru mengajak siswa memulai metode <i>Pair Check</i> dengan membagikan lembar kerja		√	
	7.	Guru memberikan intruksi kepada siswa bawa yang mengerjakan soal terlebih dahulu adalah partner dan pelatih mengecek jawaban dari partner		√	
	8.	Guru mengintruksi siswa jika jawaban dari partner benar maka partner berhak mendapatkan kupon dari pelatih			√
	9.	Guru meminta siswa agar bertukar peran partner menjadi pelatih dan pelatih menjadi partner		√	
	10.	Guru membagikan soal untuk dikerjakan oleh partner		√	
	11.	Guru memberikan instruksi kepada siswa hingga pembelajaran usai	√		
12.	Guru melakukan evaluasi			√	
Kegiatan Penutup					
1.	Guru melakukan refleksi (bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa)			√	

	2.	Guru melakukan penyimpulan dari materi yang telah disampaikan			√	
	3.	Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama				√
	4.	Guru memberikan salam penutup			√	
III. Pengelolaan Waktu						
	1.	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar			√	
	2.	Ketepatan memulai dan menutup pembelajaran				√
	3.	Kesesuaian dengan RPP.			√	
Jumlah Skor			93			

$$\begin{aligned} \text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{93}{112} \times 100 = 83 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dalam tabel 4.5 di atas, jumlah skor adalah 93, dengan perolehan nilai 83 (baik), sedangkan skor idealnya adalah 112. Hasil tersebut meningkat dibandingkan pada siklus I, yaitu mengalami peningkatan sebesar 6.3 dari nilai sebelumnya yaitu 76.6.

Aktivitas guru pada saat salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a serta menanyakan kabar dan keadaan siswa di kategori sangat baik. Begitu pula saat guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan sebelumnya. Pertanyaan yang dilontarkan guru ketika apersepsi juga menunjukkan skor 4 karena pertanyaan sudah sesuai dengan topik yang telah dipelajari. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Oleh karena itu pada kegiatan awal pembelajaran guru mendapatkan skor 4 yak artinya sangat baik.

Sebagai perbaikan yang terdapat di siklus I ketika pengondisian kelas masih sangat rendah karena kebiasaan yang berbicara dengan teman sabangku, maka salam siklus II ini guru lebih sering-sering memperhatikan siswa yang sering berbicara sendiri dengan menunjuk dan melontarkan pertanyaan, serta menekankan atau mereview materi penulisan huruf kapital yang baik dan benar. Pada siklus I media gambar seri yang dibagikan oleh guru sangat sedikit dan kurang dari jumlah siswanya, akibatnya siswa menjadi menoleh ke temannya karena keterabasan media gambar seri, maka dalam siklus II ini guru menyediakan media gambar seri sebanyak jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran hari ini, dan hasilnya maksimal.

Proses belajar mengajar juga berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP. Selain itu, guru juga lebih siap dalam mengajar. Guru juga dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

2) Observasi Aktivitas Siswa II

Berikut ini merupakan data hasil observasi siswa yang dilakukan pada siklus II. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan adalah terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek Yang di Amati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
I.	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
	Persiapan perlengkapan belajar				√
	Persiapan performansi siswa				√
II.	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	1. Siswa menjawab salam				√
	2. Siswa berdo'a bersama-sama guru dan teman			√	
	3. Siswa menjawab kabar hari ini				√
	4. Siswa merespon ketika di absen			√	
	5. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan guru memberikan motivasi			√	
	6. Siswa mendengarkan guru menyampikan tujuan pembelajaran				√
	Kegiatan Inti				
	1. Siswa mengambil posisi duduk sesuai dengan kelompok tim yang sudah dibagikan oleh guru			√	
	2. Siswa memperhatikan penjelasan guru (mengenai paraturan-peraturan metode <i>Pair Check</i>)			√	
	3. Siswa memperhatikan penjelasan guru (mengenai langkah-langkah metode <i>Pair Check</i>) ada tim pelatih dan partner				√
	4. Siswa melakukan intruksi yang diberikan oleh guru			√	
	5. Siswa memperhatikan contoh permainan yang diperagakan oleh guru dan salah satu siswa			√	
	6. Siswa melakukan intruksi yang diberikan guru (dibagikan lembar kerja) partner mengerjakan lembar kerja sedangkan pelatih mengecek jawaban dari partner				√
	7. Siswa melakukan intruksi yang diberikan oleh guru (saling bertukar peran antara partner dan juga pelatih)			√	
	8. Partner mengerjakan lembar kerja kemudian pelatih mengecek hasil jawaban dari partner				√
	9. Siswa melanjutkan lembar kerja hingga soal yang diberikan guru selesai			√	
	10. Siswa yang banyak mendapatkan kupon dri pelatih maka dia mendapatkan reeward dari guru			√	
	Refleksi				
1. Siswa bertanya materi yang belum dipahami			√		

16.	Muhammad Hizqiel	4	3	2	1	10	62	TT
17.	Muh. Liyan	4	3	3	1	11	68	TT
18.	Muhammad Reza	4	3	4	2	13	81	T
19.	Muhammad Teguh	4	4	3	3	14	87	T
20.	Muhammad Yusron	4	3	3	2	12	75	T
21.	Naufal A. Najih	4	3	3	2	12	75	T
22.	Rahmadani I.	4	3	3	2	12	75	T
23.	Ravalino B.	4	3	4	1	12	75	T
24.	Rayhan H. Abdulloh	4	3	3	2	12	75	T
25.	Sholihatul A.	4	2	4	3	13	81	T
26.	Syauqi A. Bimandria	4	4	4	3	15	94	T
27.	Zahrotul M.	4	4	3	4	15	94	T
28.	Dimas W. At-T	4	4	4	4	16	100	T
29.	Muhammad H. Al-H	4	2	3	3	12	75	T
Jumlah							2,402	

$$\text{Nilai rata-rata non tes siswa} = X = \frac{\sum x}{\sum n} \rightarrow \frac{2402}{29} = 82,82$$

$$\text{Jumlah siswa yang tuntas} = 26$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Terampil Menulis}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{29} \times 100\% = 89,65\% \end{aligned}$$

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis materi menyusun paragraf dengan penerapan metode *Pair Check* pada siklus II, diperoleh nilai rata – rata siswa adalah 82,82 dan ketuntasan menulis materi menyusun paragraf jika di prosentasekan mencapai 89,65%, dengan jumlah siswa yang tuntas 26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa klasikal nilai dicapai siswa sudah memenuhi kriteria dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Dari perolehan prosentase ketuntasan menulis materi menyusun paragraf di atas, maka keterampilan menulis cerita yang hakikatnya

- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Buhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pudjiono, Setyawan, t.t. *Konsep Dasar Menulis*. Modul Pendidikan FBS UNY. Yogyakarta: Staff Site UNY.
- Rakhmawati, Sri. 2011. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta*. Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: Eprints UNY.
- R. Kunjana Rahardi. 2009. *Bahasa Indoensia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Raharjo, Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thohir, Muhammad. 2014. *Pengantar Psikolinguistik*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wawancara. Ibu Husnul Mufidah. 28 Oktober 2017. *guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3*. MI Sunan Ampel Porong-Sidoarjo.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Yusuf, Syamsu L.N. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.